

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUH WALUH
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
IAIN PURWOKERTO
MUHAMMAD SUBHAN

NIM. 102338067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

**Muhammad Subhan
NIM. 102338067**

ABSTRAK

Eksistensi pondok pesantren sedikit banyak telah membantu para pendidik dan khususnya lembaga pendidikan formal dalam pembentukan karakter anak didik. Pesantren telah berfungsi sebagai filter budaya yang masuk dari manapun yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia dan khususnya Islam. Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh dalam banyak hal menarik untuk dikaji khususnya bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter diterapkan di pesantren ini. Oleh karena itu, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini yaitu mengetahui pola pengajaran akhlak dan pembentukan karakter siswa (santri) di Pesantren Darussalam Dukuh Waluh, dan mengetahui cara penanaman ajaran Islam secara umum di Pesantren Darussalam yang diduga dapat memunculkan sikap moderat dalam beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat dan mengamati fenomena di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh yang dianggap penting, kemudian kejadian itu dicatat sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya. Kemudian, wawancara mendalam ini dilakukan kepada para siswa dan guru. Sementara itu, dokumen dalam penelitian ini berupa informasi tertulis yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh ini, baik secara formal maupun non-formal semua mengarah kepada pembekalan santri atau siswa untuk memiliki akhlak yang Islami atau akhlak yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Dapatlah diterangkan dari pengajaran kitab kuning yang salah satunya mengajarkan secara langsung materi akhlak sampai kepada tradisi atau kebiasaan yang diciptakan di lingkungan pesantren, semuanya sebenarnya mengarah kepada pembentukan karakter manusia yang sempurna. Disiplin, kerja keras, kebersamaan, kesederhanaan, kesabaran, toleransi, dan perilaku moderat semua itu adalah karakter yang ingin ditanamkan pada setiap santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh.

Kata Kunci: Karakter, Kesederhanaan, Kesabaran, Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN	
A. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16

2. Tujuan Pendidikan Karakter	21
3. Proses Terbentuknya Karakter	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	25
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	28
B. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	30
2. Tujuan pendidikan pondok pesantren	33
3. Metode Pembelajaran di pondok pesantren	36
C. Peran Kyai Dalam Pendidikan di Pondok Pesantren	
1. Pengertian Kyai.....	39
2. Peranan Kyai	41
D. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.	
1. Penanaman Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren	43
2. Implikasi bagi Pengasuh Pesantren	45
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter.....	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51

F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	
1. Sejarah Singkat.....	59
2. Visi dan Misi	61
3. Stuktur Organisasi	62
4. Letak Geografis.....	66
5. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri	67
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	69
B. Deskripsi Umum Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren	71
C. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Karakter	81
D. Hasil Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif.¹

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam pembangunan karakter di Indonesia. Pondok pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian para warga bangsa. Pesantren merupakan sub-kultur Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan di pesantren, tidak hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan, tetapi juga menanamkan sejumlah nilai atau norma.² Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dialektika yang dinamis antara nilai-nilai keagamaan yang bersumber pada teks yang diajarkan seperti kitab kuning dan kekokohan prinsip para pengasuh atau kyainya. Lebih lanjut nilai ini berinteraksi dengan realitas sosio-kultural dan politik yang tumbuh dalam kebudayaan Indonesia dan interaksinya dengan dunia luar (global) sepanjang perjalanan sejarah.

Pasang surutnya hubungan pesantren dengan negara sejak masa kolonial sampai sekarang, pada kenyataannya berpengaruh kepada beberapa

¹ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Cv Prasasti, 2003), hlm. 14

² Thaha, M. Chatib, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesai Yang Berkualitas*, (Yogyakarta: IAIN Walisongo, 1990), hlm.33.

aspek seperti modernisasi sistem pendidikan, kurikulum, orientasi dan visi pendidikan.³ Perubahan-perubahan yang terjadi mengakibatkan beberapa nilai yang tumbuh dan berakar di pesantren menjadi goyah atau kabur dan beberapa nilai masih tetap tumbuh dan terpelihara di pesantren, yaitu salah satunya pembentukan karakter (nilai) para santri. Penanaman nilai-nilai agama merupakan tujuan utama dalam pendidikan di pondok pesantren, maka penanaman pendidikan karakter perlu diberikan pula supaya para santri memiliki sikap yang sopan dan santun serta memiliki sikap-sikap yang mencerminkan santri yang alim dan mempunyai karakter santri yang baik.

Pentingnya pendidikan karakter dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik kepada anak sehingga membentuk karakter siswa menjadi baik serta dapat memahami posisinya sebagai warga negara Indonesia. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang perlu ditanamkan kepada siswa antara lain religius, jujur, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁴ Meninjau dari pengertian di atas maka pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada setiap individu agar ia memiliki etika dan sikap-sikap yang baik dan mencerminkan insan yang berkarakter, demikian pula dengan diterapkannya pendidikan karakter di lingkungan

³ Abdullah, Ulil Abshar, *Humanisasi Kitab Kuning: Refleksi Dan Kritik Atas Tradisi Intelektual Pesantren Dalam Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 57.

⁴ Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 201), hlm. 9-10.

pondok pesantren memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan tingkah laku yang positif pula kepada para santrinya.

Menurut Mastuhu sebagaimana yang dikutip oleh Sofyan Sauri, mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada pondok pesantren memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Menggunakan pendekatan holistik dalam sistem pendidikan,
2. Memiliki kebebasan terpimpin,
3. Berkemampuan mengatur diri sendiri (mandiri),
4. Memiliki kebersamaan yang tinggi, dan
5. Mengabdikan pada orang tua dan guru.

Dalam prakteknya pendidikan karakter di pondok pesantren yang perlu mendapat perhatian yaitu: pendidik bisa melakukan tuntunan dan pengawasan langsung selama 24 jam, terjadi hubungan yang akrab antara santri dan kyai/guru, cara hidup kyai sederhana dan menjadi tauladan, serta sistem pendidikan yang murah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak dalam membentuk karakter bangsa. Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada para santri untuk membekali mereka supaya menjadi insan yang baik, berkompeten dan berakhlak mulia. Maka dalam hal ini penulis mengamati salah satu pondok pesantren di wilayah kabupaten Banyumas yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pesantrenisasi yaitu pondok pesantren Darussalam yang beralamat di desa Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu

pondok yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter kepada para santrinya. Di pondok pesantren Darussalam para santri dididik untuk disiplin waktu, patuh kepada guru-gurunya, dan selain pemberian ilmu agama, pondok pesantren Darussalam juga menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan untuk membekali santri yang berkompeten, seperti hadroh, MTQ, Khitobah, ekstrakurikuler Pagar Nusa, dan masih banyak lagi kegiatan yang mendukung pembentukan karakter santri.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan pengasuh pondok Darussalam yaitu Bapak KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag, beliau telah mendapat penghargaan sebagai keluarga sakinah tingkat Nasional.⁵ Hal tersebut juga merupakan salah satu alasan penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana beliau menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada santri-santrinya. Bapak KH. Chariri Shofa, M. Ag menyampaikan informasi bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pihak pondok dalam membekali para santrinya supaya mereka menjadi insan yang berakhlakul karimah dan mempunyai karakter santri yang berkompeten. Semua pengurus pondok turut andil dalam membekali para santrinya agar mereka memiliki karakter santri yang kompeten dan islami. Sedangkan hasil observasi pendahuluan di lapangan, penulis mengamati kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren darussalam sebagai langkah pihak pondok untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada para santrinya. Kegiatan-

⁵ Observasi Pendahuluan Dengan Drs.KH.Chariri Shofa, M.Ag, Pada Tanggal, 04 Oktober 2016.

kegiatan tersebut diarahkan agar para santri memiliki sikap-sikap disiplin, sopan santun, serta aktif dalam menimba ilmu.

Melihat studi pendahuluan yang menampilkan data empirik bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ternyata dapat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan para santri dan etika santri dalam bergaul. Diketahui bahwa sebagian besar santri menyadari akan pentingnya kedisiplinan dalam diri mereka. Terlihat dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama berada di pondok pesantren Darussalam dengan waktu yang telah penulis tentukan. Mereka sudah menanamkan sikap disiplin dalam kehidupannya. Namun ditemukan juga beberapa permasalahan mengenai nilai kedisiplinan siswa yang masih kurang optimal. Perilaku tersebut tentu sangat kontras dengan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada para santrinya. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui secara detail mengenai bagaimana proses implementasi pendidikan karakter serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pendidikan karakter di pondok pesantren Darussalam Dukuh Waluh.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam Dukuh Waluh yang kemudian skripsi ini penulis beri judul ***“Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”***.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang maksud istilah yang terkandung dalam judul, agar dalam pembahasan skripsi ini nanti menjadi jelas dan terarah.

1. Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁶ Implementasi merupakan suatu prose side, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Dalam *okford advance learner's dictionary* bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).⁷

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas. Tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk menggapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁸ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam Dukuh waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

⁶ Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 246

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002, hlm.93

⁸ Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, [Http://Www.Guru Pendidikan.Com](http://www.guru-pendidikan.com)9-Pengertian-Implementasi-Menurut-Paraahli, Diakses Tanggal 8 November 2016 Pukul 15.51 WIB.

2. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang artinya “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya yang indah atau puing-puing rusak. Selain itu juga Hermawan Kertajaya mengemukakan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Dan ciri khas tersebut asli serta mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi.⁹ Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang, hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering seseorang menyebut dengan tabiat atau perangai.¹⁰

Pendidikan karakter menurut Suyanto adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan yang cerah.

⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12 – 13.

¹⁰ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), hlm. 12

Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.¹¹

Menurut Bagus Mustakim, pendidikan karakter sebenarnya sudah terkandung dalam arti pendidikan itu sendiri namun lebih ditambah dengan persoalan khusus yaitu pada wilayah nilai ke-Indonesian yang ingin ditanamkan oleh pendidikan.¹²

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru dapat membentuk watak peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, pembelajaran, dan peraturan.

3. Pondok Pesantren

Pesantren menurut *Kamus Besar Baha Indonesia* berarti, “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji”.¹³ Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri.¹⁴ Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorongan ataupun wetonan, dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 31

¹² Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 41

¹³ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 22

¹⁴ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

dalam istilah pendidikan pondok pesantren modern memenuhi kriteria pendidikan nonformal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis meneliti pondok pesantren Darussalam yang terletak di desa Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ***“Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?”***

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Darussalam-Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

¹⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*....., hlm. 40-43

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Darussalam Dukuh Waluh.
- b. Memberikan dorongan kepada para pelajar maupun akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan berbasis karakter.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan implementasi pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren.
- d. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka adalah kegiatan memahaami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi penelitian.¹⁶ Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian dari kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti agar penulis dapat belajar dari penelitian.

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*" mengatakan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter merupakan tugas dari semua guru yang

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Manajemen Peneliitian*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2005), hlm. 58.

dituntut untuk berupaya menanamkan nilai-nilai karakter, menumbuhkan kreativitas serta pengembangan *skill* peserta didik agar nantinya menjadi generasi yang berguna dan berbudi pekerti luhur yang diwujudkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Mantan presiden RI pertama Soekarno menegaskan bahwa agama adalah unsur mutlak dalam national and character building. Integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah kaitan antara keyakinan agama dan kebersamaan hidup dalam masyarakat yang berbhineka seperti Indonesia. Nilai-nilai agama dan nilai demokrasi bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan. Jika dipahami secara lebih utuh dan integral, nilai-nilai ini dapat member sumbangan yang efektif bagi sebuah penciptaan masyarakat yang stabil dan mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pendidikan merupakan dukungan dasar yang tak mampu tergantikan bagi keutuhan pendidikan karakter, karena dalam agama terkandung nilai-nilai luhur yang mutlak kebaikan dan kebenarannya.¹⁷

Menurut Kemendiknas dalam Jamal Ma'mur Asmani, pendidikan karakter pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.¹⁸

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 43.

Pembudayaan nilai-nilai karakter berbasis religius di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, karakter, yang tercermin dalam kesalehan pribadi maupun sosial di antara seluruh warga sekolah. Suasana seperti inilah yang akan menjadikan sekolah tersistem berbudaya santun dan memegang teguh nilai-nilai keagamaan.¹⁹ Melalui model pembiasaan, dan ajakan yang halus terhadap peserta didik dengan alasan dan prospek yang baik maka akan terwujud religious culture secara ideal.²⁰

Telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya penelitian Fakhri Hamdani yang berjudul pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto. Penelitian ini menjelaskan mengenai pembentukan karakter yang dilaksanakan dengan pondasi keagamaan meliputi bidang aqidah, pengetahuan agama, praktek agama dan muamalah. Hal yang dilakukan adalah melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, praktek peribadatan, kedisiplinan, serta integrasi dan internalisasi.²¹ Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan nilai karakter melalui pelaksanaan kegiatan. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis membahas penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat pada pondok pesantren. Sedangkan penelitian tersebut membahas pembentukan karakter di Sekolah.

¹⁹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 37-38.

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 64

²¹ Fakhri Hamdani, *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2012

Selain membahas mengenai penerapan nilai-nilai karakter, penelitian yang penulis lakukan juga mendeskripsikan mengenai penjabaran pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren. Adapun pembahasan yang temanya serupa telah dilakukan oleh Umi Zuhriyah dengan judul “Implementasi Budaya Religius Di SMK Darussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini membahas tentang penerapan budaya religius yang dapat melalui prakarsa guru PAI yang diikuti seluruh warga sekolah yang terwujud melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.²²

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan dan pelaksanaan sikap dan budaya religius. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis membahas penerapan nilai-nilai karakter di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut membahas penerapan budaya religius di sekolahan.

F. Sistematika Pembahasan

Upaya yang ditempuh penulis untuk mendapatkan gambaran secara umum dan runtun agar mudah di pahami, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

²² Umi Zuhriyah, *Implementasi Budaya Religius Di SMK Darussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2014.

Bab II Berisi landasan teori yang terdiri dari empat sub pembahasan: pertama pendidikan karakter, yang terdiri dari: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, proses terbentuknya karakter, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter nilai-nilai pendidikan karakter, kedua pembahasan tentang pondok pesantren, yang terdiri dari: pengertian pondok pesantren, tujuan pendidikan pondok pesantren dan metode pembelajaran di pondok pesantren. yang ketiga Peran Kyai dalam Pendidikan di Pondok Pesantren, yang terdiri dari Pengertian Kyai, Peranan Kyai dan empat adalah implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren yang berisi, metode penanaman pendidikan karakter, implikasi bagi pengasuh pesantren dan faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman pendidikan karakter di pondok pesantren.

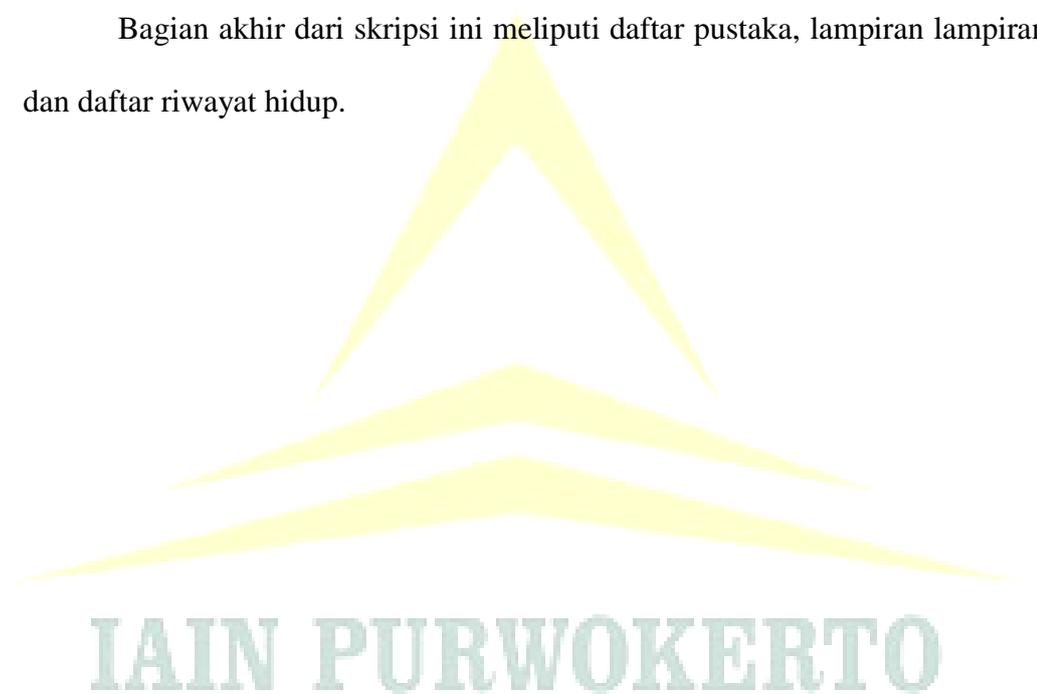
BAB III berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV pembahasan hasil penelitian, terdiri dari empat sub bab, meliputi: pertama yang berisi tentang, gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh, yang terdiri dari sejarah singkat, struktur organisasi, letak geografis, keadaan ustadz dan santri, kegiatan ekstrakurikuler, yang kedua Deskripsi Umum Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh yang terdiri dari, Disiplin, Kerja Keras, Kebersamaan, Kesederhanaan, Kesabaran, Toleransi dan Moderat (Nilai Kemandirian dan Nilai Tanggung), Nilai Religius yang ketiga Kendala yang Dihadapi dalam

Penerapan Pendidikan Karakter dan yang ke empat adalah Hasil Penelitian berisi tentang, Kegiatan yang Dilaksanakan dalam Penerapan Nilai-Nilai Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh, Metode Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh, Kendala Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh diterapkan dalam setiap kegiatan sehari-hari. Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap santri dalam kehidupan bermasyarakat.

Model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh diimplementasikan dalam enam model/metode pembelajaran yaitu pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan dan pengawasan.

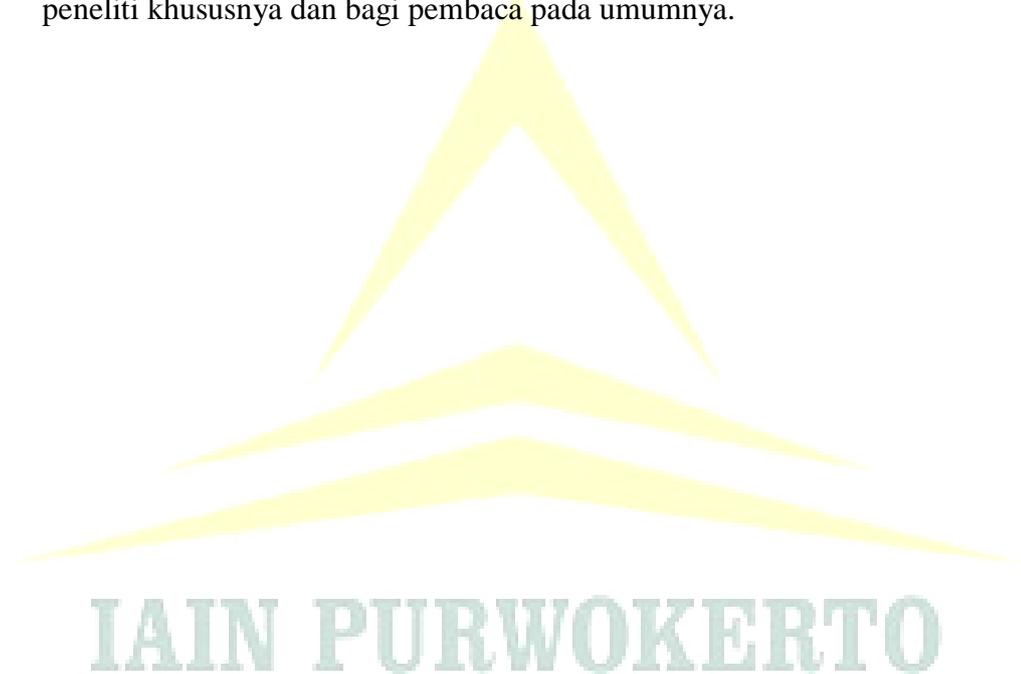
Nilai karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh yakni Keimanan, Kejujuran, Bertanggungjawab, Keberanian dan Percaya diri, Peduli, Kedisiplinan, Mandiri, Bergaya hidup sehat, Patuh pada aturan sosial Hormat dan santun. Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan terhadap aturan dan program-program kegiatan pondok secara eksplisit dan implicit.

B. Saran

1. Kepada Lembaga Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menambahkan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan supaya tidak terjadi *over work load* atau beban kerja yang berlebihan sehingga proses pendidikan karakter bisa berjalan dengan maksimal.
2. Kepada para tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh bahwasanya pendidikan karakter akan sulit diterapkan kepada anak didik apabila kesadaran dan karisma tidak diperhatikan. Motivasi intrinsik (kesadaran) dan keteladanan merupakan sasaran awal yang harus dibangun dan ditingkatkan baik untuk para anak didik, para pengasuh, pengurus dan semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan karakter.
3. Santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan baik sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan begitu penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat diserap secara maksimal oleh santri. Selain itu, santri juga diharapkan bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan agar penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan pondok pesantren dapat diserap secara maksimal sehingga santri dapat memperbaiki perilaku buruk mereka menjadi perilaku yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun banyak kendala dan rintangan yang harus dilalui sebagai pembelajaran. Peneliti sangatlah menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dkk *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2011
- Abdullah Aly, *Pendidikan Multikular Di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Abdullah, Ulil Abshar, *Humanisasi Kitab Kuning: Refleksi Dan Kritik Atas Tradisi Intlektual Pesantren Dalam Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
- Abdurahman Wahid, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Dan Tranformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2001
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- _____, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- _____, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras Komplek Polri Gowok Blok D 3 No. 200, 2009
- Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Amin Haedari, *Transformasi Pesantren*, Jakarta: Tranwancana Offset, 2006
- Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media, 2008

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011
- Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011
- Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Cv Prasasti, 2003
- Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras Komplek Polri Goeok Blok D 2 No. 186, 2009
- Choirul Fuadi, Dkk, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, Purwokerto: Unggun Religi, 2010
- Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: PT Grasindo, 2011.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksim teoretik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Haidar Putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasinya*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Kaarakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Pres, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarta, 2011
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986
- Masdar, Umarudin, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016
- Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002
- Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012
- Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, Purwokerto: STAIN Pres, 2015
- Nur Evendi, *Manajamen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Sukses offset, 2014
- Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*, Sidogiri: Kementerian Agama, 2012

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rinika Cipta, 2013
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011
- Sullthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- SutarjoAdisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter; Konstruktivi smedan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012
- Sutrisno Hadi, *Metodologi, Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Thaha, M. Chatib, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesai Yang Berkualitas*, Yogyakarta: IAIN Walisongo,1990
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 2011
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011

IAIN PURWOKERTO